

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan diadopsi ke dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode melalui pendekatan ilmiah untuk menentukan keputusan manajerial dan ekonomi yang bersumber dari data (Kuncoro, 2018). Desain penelitian yang akan diadopsi ke dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menguraikan tentang fakta atau permasalahan yang ada (Sugiyono, 2016) .

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM DIY yang terletak di Jalan HOS Cokroaminoto No. 162, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2. Waktu penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2023 | | | | | | |
|----|------------------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| | | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | BAB I | | | | | | | |
| 2 | BAB II | | | | | | | |
| 3 | BAB III | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Revisian Pasca Seminar Proposal | | | | | | | |
| 6 | Penelitian | | | | | | | |
| 7 | BAB IV-V | | | | | | | |
| 8 | Sidang Skripsi | | | | | | | |

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel atau bisa disebut dengan varians adalah obyek atau atribut yang memiliki berbagai macam jenis dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2016). Variabel memiliki karakteristik tertentu yang dimuat dalam indikator tersebut. Berikut variabel yang dicantumkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel endogen (*endogenous variable*)

Variabel endogen merupakan jenis variabel keluaran, konsekuen dan kriteria (Sugiyono, 2016). Variabel endogen didefinisikan sebagai variabel yang muncul karena adanya variabel eksogen. Variabel endogen yang muncul pada penelitian ini adalah minat penggunaan.

2. Variabel eksogen (*exogenous variable*)

Variabel eksogen adalah jenis variabel yang menjadi faktor munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel eksogen didefinisikan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang menjadi sebab munculnya variabel minat

penggunaan adalah persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan.

Berikut operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sumber |
|-------------------------------|--|---|--|
| Persepsi Manfaat | Tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan teknologi dalam meningkatkan kinerjanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektifitas 2. Mempercepat pekerjaan 3. Bermanfat 4. Menguntungkan | (Venkatesh, 2000) dan (Davis, 1989) |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | Tingkat kepercayaan individu terhadap teknologi dengan anggapan ketika menggunakan teknologi tidak perlu upaya yang berlebih | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan 2. Jelas dan mudah dipahami 3. Mudah dipelajari 4. Memudahkan semuanya | (Venkatesh, 2000) dan (Davis, 1989) |
| Minat Penggunaan | Bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu obyek tertentu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik pada obyek 2. Perasaan gembira 3. Cenderung menggunakan secara berkelanjutan | (Walgito, 2015) dan (Suparyanto dan Rosad, 2020) |

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan bagian general yang tersusun dari subyek atau obyek yang berkualitas dan memiliki ciri khas tertentu sesuai syarat

yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipahami dan bisa diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Target populasi dalam penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner yang merupakan binaan dari Dinas Koperasi dan UMK DIY. Dari data yang dikutip dari web Dinas Koperasi dan UMK DIY, jumlah keseluruhan UMKM sektor kuliner yaitu 15.895 ribu unit.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota keseluruhan populasi dan memiliki ciri khas sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2016). Sampel akan ditentukan melalui metode *nonprobability sampling* dan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel yang tiap bagian dalam populasi tersebut tidak memiliki peluang yang sama (Sugiyono, 2016).

Purposive sampling atau *selective sampling* adalah teknik yang berfungsi untuk menentukan sampel berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan syarat kriteria dalam penentuan sampel yaitu UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMK DIY yang termasuk sektor kuliner dan pernah menggunakan QRIS.

Penelitian ini hanya akan mengambil beberapa sampel dari keseluruhan populasi sehingga peneliti melakukan perhitungan sampel menggunakan rumus Hair et al . Alasan peneliti menggunakan rumus Hair et al dikarenakan jumlah UMKM yang besar dan adanya

keterbatasan waktu penelitian serta berdasarkan pengalaman magang peneliti, masih banyak UMKM yang kurang responsif ketika dihubungi. Menurut Hair et al (2019) apabila ukuran sampel terlalu besar maka akan menyulitkan untuk mendapatkan model yang cocok dalam perhitungannya. Berikut perhitungan sampel dengan rumus Hair et al dalam penelitian ini :

$$n = 5 \times \text{jumlah indikator}$$

$$n = 5 \times 11$$

$$n = 55 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel minimal yang akan diperlukan yaitu 55 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilihat dari sumbernya yang terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yaitu data primer. Data primer (*primary data*) yaitu data yang diberikan langsung dari responden kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Sumber data primer (*primary data*) penelitian ini diperoleh dari jawaban UMKM. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan variabel penelitian kepada responden.

Sumber data di atas diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa kuisisioner. Kuisisioner adalah jenis pengumpulan data yang memuat pernyataan tertulis atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden

(Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, menggunakan kuisioner dengan skala likert dengan memberikan skala 1 sampai 5 untuk setiap pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2016). Jawaban skala dimulai dari skala 1 berarti sangat tidak setuju (STS), skala 2 berarti tidak setuju (SS), skala 3 berarti netral (N), skala 4 berarti setuju (S) dan skala 5 berarti sangat setuju (SS).

Variabel yang digunakan dalam dalam skala likert yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan minat penggunaan. Kuisioner berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertutup dalam bentuk *google form* dan disebarakan secara online. Penyebaran akan dilakukan pada minimal 55 responden atau melebihi dari target minimal yaitu kepada para UMKM Sektor Kuliner Binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis deskriptif

Analisis data adalah kegiatan mengklasifikasi data yang dikelompokkan sesuai variabel, menyusun data ke dalam diagram atau tabel yang disesuaikan dengan variabel, melakukan intersprestasi data untuk setiap variabel, menjawab rumusan masalah melalui perghitungan data, dan melakukan uji hipotesis (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan hasil dari pengolahan data.

Analisis data deskriptif merupakan analisis data yang bertujuan untuk menerangkan hasil data secara sederhana tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara general (Sugiyono, 2016). Penggunaan analisis

deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil pengolahan data yang akan digunakan oleh peneliti. Data akan diolah menggunakan software WARP PLS versi 7.0.

3.6.2. Analisis menggunakan SEM-PLS

Peneliti menggunakan metode SEM-PLS dikarenakan data yang terkumpul kurang maksimal karena kurangnya kepekaan UMKM terhadap penelitian sehingga ada kemungkinan data kurang dari target yang ditentukan, SEM PLS juga tidak bergantung pada besarnya jumlah data sehingga data yang kecil jumlahnya masih dapat digunakan dan diolah (Hair et al., 2017). Selain itu, pada penelitian bisnis dan manajemen yang melakukan pengukuran persepsi akan sulit untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal sehingga peneliti memilih menggunakan PLS untuk menghindari adanya uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data (Hussein, 2015).

1. Pembentukan model pengukuran (*Outer Model*)

Pembentukan model SEM mengacu pada kesesuaian definisi operasional variabel dengan perancangan indikator penelitian (Hair et al., 2017). Pembentukan model dilakukan dengan menetapkan sifat indikator atas tiap masing-masing variabel laten. Pengujian yang akan digunakan yaitu:

- a. Croanchbach's Alpha, berguna untuk mengetahui tingkat reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria $> 0,7$ (Hair et al., 2017).
- b. Composite variabel, berguna untuk mengetahui tingkat reliabilitas variabel laten dalam penelitian dengan kriteria $> 0,7$ (Hair et al., 2017).
- c. Pengujian validitas konvergen, nilai dari *loading factor* untuk tiap indikator harus $> 0,5$ sehingga bisa dinyatakan valid (Hair et al., 2017).
- d. Pengujian validitas diskriminan, nilai *Square Root of Average Variance Extracted (AVEs)* untuk tiap variabel $> 0,5$ sehingga bisa dinyatakan valid dan nilai *cross loading* tiap indikator yang dituju harus lebih besar dari nilai *cross loading* indikator lainnya sehingga bisa dinyatakan valid (Hair et al., 2017).

2. Pembentukan model struktural (*Inner Model*)

Dasar pembentukan model struktural menggunakan *software* WarpPLS untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel laten. Model struktural berfungsi untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel laten (Hair et al., 2017). Berikut pengujian yang akan digunakan:

- a. Koefisien determinan atau *R square*, digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel endogen. Kriteria pengukuran berdasarkan dari hasil nilai *R* apabila

nilai $R = 0,75$ berarti kuat, $R = 0,50$ berarti moderat, $R = 0,25$ berarti lemah (Hair et al., 2017)

- b. Nilai Q^2 , digunakan untuk mengukur tingkat relevansi hubungan antar variabel dari model yang telah dibuat. Kriteria pengukuran nilai berdasarkan dari hasil nilai Q^2 apabila nilai $Q^2 > 0$ berarti model penelitian memiliki *predictive relevance* dan apabila $Q^2 < 0$ maka model penelitian tersebut kurang memiliki *predictive relevance* (Hair et al., 2017)
- c. Nilai F^2 , digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel. Kriteria pengukuran nilai F^2 berdasarkan hasil dari F^2 apabila $F^2 = 0,35$ berarti berpengaruh kuat, $F^2 = 0,15$ berarti berpengaruh moderat, $F^2 = 0,02$ berarti berpengaruh lemah (Hair et al., 2017)
- d. *Goodness of Fit*

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang diterapkan dalam penelitian sudah baik atau belum (Hair et al., 2017). Kriteria pengukuran dari *goodness of fit* berdasarkan nilai indeks Goodness Of Fit sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian GoF

| No | Model Fit Quality Indeks | Kriteria |
|----|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | Average path coefficient (APC) | $P < 0.05$ maka baik |
| 2 | Average R-squared (ARS) | $P < 0.05$ maka baik |
| 3 | Average adjusted R-squared (AARS) | $P < 0.05$ maka baik |
| 4 | Average block VIF (AVIF) | $AVIF < 5$ maka baik |

| No | Model Fit Quality Indeks | Kriteria |
|----|--|---|
| 5 | Average full collinearity VIF (AFVIF) | AVIF < 5 maka baik |
| 6 | Tenenhaus GoF (GoF) | 0.1 – 0.24 = Kecil 0.25 – 0.35 = Moderat GoF > 0.36 = Besar |
| 7 | Sympson's paradox ratio (SPR) | SPR > 0.7 maka baik |
| 8 | R-squared contribution ratio (RSCR) | RCSR > 0.9 maka baik |
| 9 | Statistical suppression ratio (SSR) | SSR > 0.7 maka baik |
| 10 | Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR) | NLBCDR > 0.7 maka baik |

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam SEM-PLS yaitu mengacu pada nilai *p-value* dan *path coefisient* untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan. Keputusan hipotesis diperoleh dari hasil perbandingan nilai signifikansi yaitu $\leq 0,05$. Apabila *p-value* $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (Hair et al., 2017).